

## BAB 7 PENUTUP

### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai analisis perbandingan indeks fasial dan indeks nasal pada suku Aceh dan Minangkabau maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk wajah dominan pada suku Aceh dan suku Minangkabau adalah *hyperleptoprosop* dimana pada suku Aceh terdapat 23 orang (38,3%) dan pada suku Minangkabau terdapat 29 orang (48,3%).
2. Bentuk hidung dominan pada suku Aceh dan suku Minangkabau adalah *mesorrhine* dimana pada suku Aceh terdapat 29 orang (48,3%) dan pada suku Minangkabau terdapat 27 orang (45,0%).
3. Terdapat perbedaan bentuk wajah antara suku Aceh dan suku Minangkabau dengan *p value* sebesar 0,010.
4. Tidak ditemukan perbedaan bentuk hidung antara suku Aceh dan suku Minangkabau dengan *p value* sebesar 0,470.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan bentuk wajah pada suku Aceh dan Minangkabau, tetapi tidak terdapat perbedaan bentuk hidung pada suku Aceh dan Minangkabau.

### 7.2 Saran

1. Perlu dilakukan pengelompokan responden berdasarkan subetnis atau latar belakang nenek moyang untuk mengurangi potensi bias dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai variasi indeks fasial dan indeks nasal pada suku Aceh dan Minangkabau.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan populasi secara lebih akurat.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji indeks fasial dan indeks nasal pada suku Aceh dan Minangkabau dalam aspek klinis kedokteran gigi, bedah traumatis, ataupun bedah estetika.